



Kementerian Pendidikan,
Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

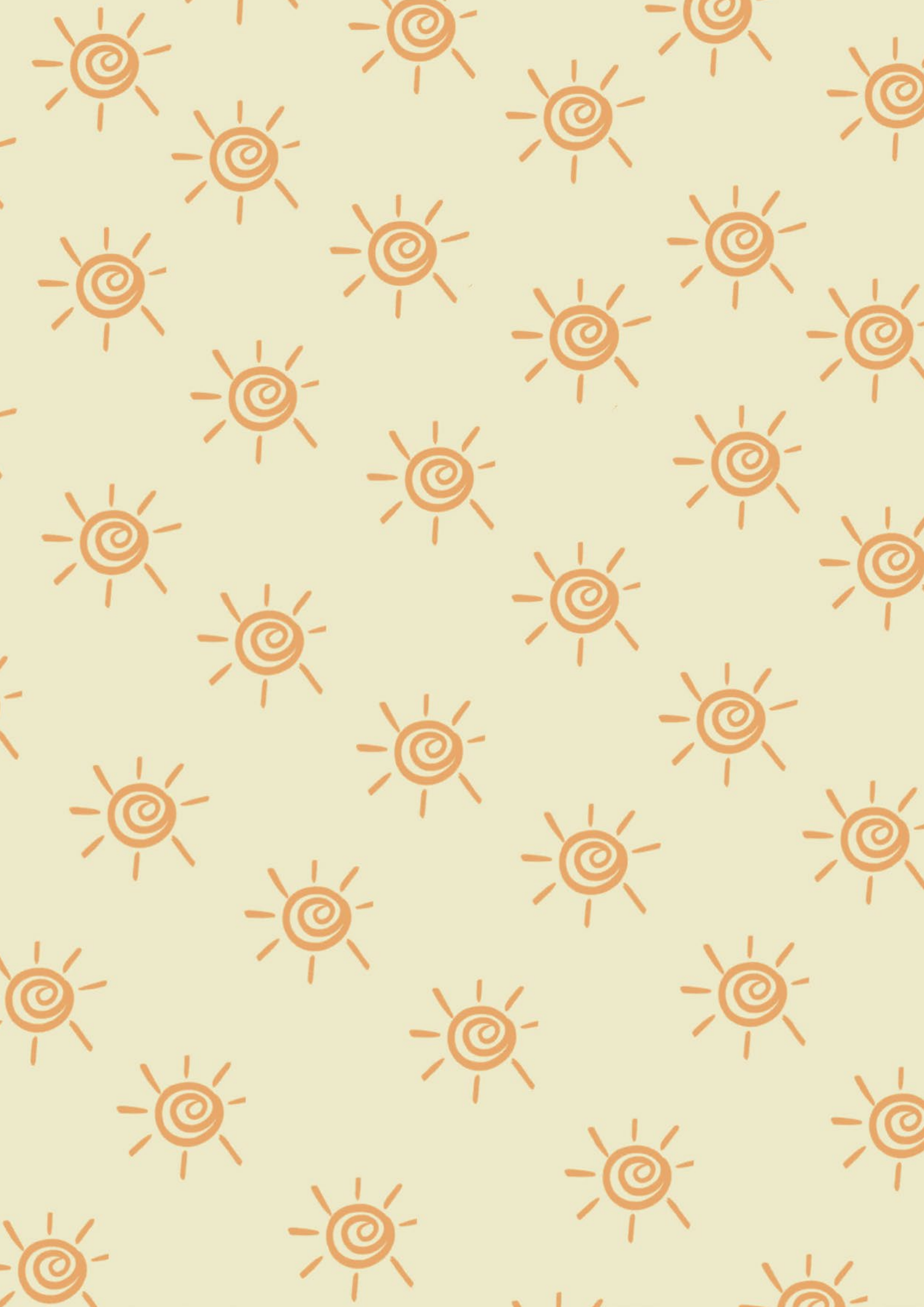
B2

Nalika Tiba Mangsa Ketiga

Ketika Tiba Musim Kemarau



Penulis : Nesti C. Nagari
Ilustrator: Kardita Rida



**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang.**

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan setelah mendapatkan izin dari pemegang lisensi. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel penerjemahan@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Nalika Tiba Mangsa Ketiga

Ketika Tiba Musim Kemarau

Penulis

Nesti C. Nagari

Penelaah

Abdul Mukhid

Penanggung Jawab

Umi Kulsum

Tim Penyunting

Koordinator: Awaludin Rusiandi

Khoiru Ummatin

Dalwiningsih

Amin Mulyanto

Ilustrasi & Desain Sampul

Kardita Rida

Tata Letak

FA Indonesia

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur

Jalan Gebang Putih Nomor 10, Keputih, Sukolilo, Surabaya 60117

Telepon (031) 5925972

Cetakan pertama, Oktober 2023

ISBN: 978-623-112-918-5

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 12-16 pt

iv, 20 hlm.: 21x29,7 cm



KATA PENGANTAR

KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TIMUR

Cerita anak adalah salah satu elemen pembangun karakter bangsa pada anak-anak, khususnya usia dini. Pembangunan karakter pada anak-anak menjadi amanat dalam pendidikan untuk mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak, bermoral, dan beretika. Kekayaan budaya yang ada di Jawa Timur tecermin dalam cerita anak yang mengandung kearifan lokal dan nilai-nilai masyarakat Jawa Timur. Cerita anak dengan muatan budaya Jawa Timur adalah aset nasional yang sangat berharga sehingga dapat dipromosikan ke dunia internasional. Hal tersebut sejalan dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 2020—2022 yang bertujuan untuk menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang terpelajar dan ber-Pancasila.

Anak-anak adalah tunas bahasa ibu yang memiliki kewajiban turut menjaga keberadaan bahasa daerah dalam kerangka kebinekaan yang sekaligus turut mendaulatkan bahasa Indonesia, di dalam dan di luar negeri. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita anak Jawa Timur dapat diimplementasikan dalam berbagai sendi kehidupan masyarakat di Indonesia, bahkan seluruh dunia. Dengan adanya cerita anak dwibahasa dari Jawa Timur, seluruh pembaca tidak hanya menikmati ceritanya saja, tetapi bisa juga mengkaji nilai-nilainya, bahkan dapat mengetahui pola pikir masyarakat Jawa Timur untuk mengambil nilai-nilai positif sebagai pegangan hidup. Pemahaman antarbudaya yang muncul setelah produk cerita anak dwibahasa ini hadir di tengah masyarakat akan memperkaya khazanah dunia dan mengarah pada toleransi dan perdamaian antarmanusia.

Tema yang diusung dalam buku ini adalah STEAM, yaitu sains, teknologi, teknik, seni, dan matematika. Pesan dalam buku ini diharapkan mampu membangun imajinasi dan kompetensi berpikir kritis serta mengembangkan kreativitas. Anak-anak sebagai tunas bangsa setelah membaca buku ini dapat bersaing secara global dengan tema STEAM yang terkandung di dalamnya. Mereka juga tidak akan lupa dengan jati dirinya dan justru semakin bangga dengan kayanya unsur-unsur lokal.

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur selaku Unit Pelaksana Teknis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi turut serta dalam sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi nasional (GLN). Penyediaan cerita anak dwibahasa dalam bahasa daerah dan bahasa Indonesia adalah sebuah upaya mendaulatkan kekayaan bahasa di Indonesia yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal menuju persaingan global. Tunas-tunas yang nantinya tumbuh akan berkembang dan memiliki keterampilan-keterampilan lanjutan hingga akhirnya dapat mencipta karya. Generasi penerus harus memiliki kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah dengan kreatif, mampu berkolaborasi, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Kami berharap produk ini dapat diimplementasikan secara maksimal oleh pembacanya sehingga penerapan enam literasi dasar, yaitu literasi baca-tulis, numerasi, literasi sains, finansial, digital, serta literasi budaya dan kewargaan dapat terwujud.

Kami menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang telah memberi dukungan secara penuh. Selain itu, kami juga menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada penulis sekaligus penerjemah, penyeleksi, penelaah, ilustrator, dan anggota KKLP Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur yang turut andil mewujudkan karya ini.

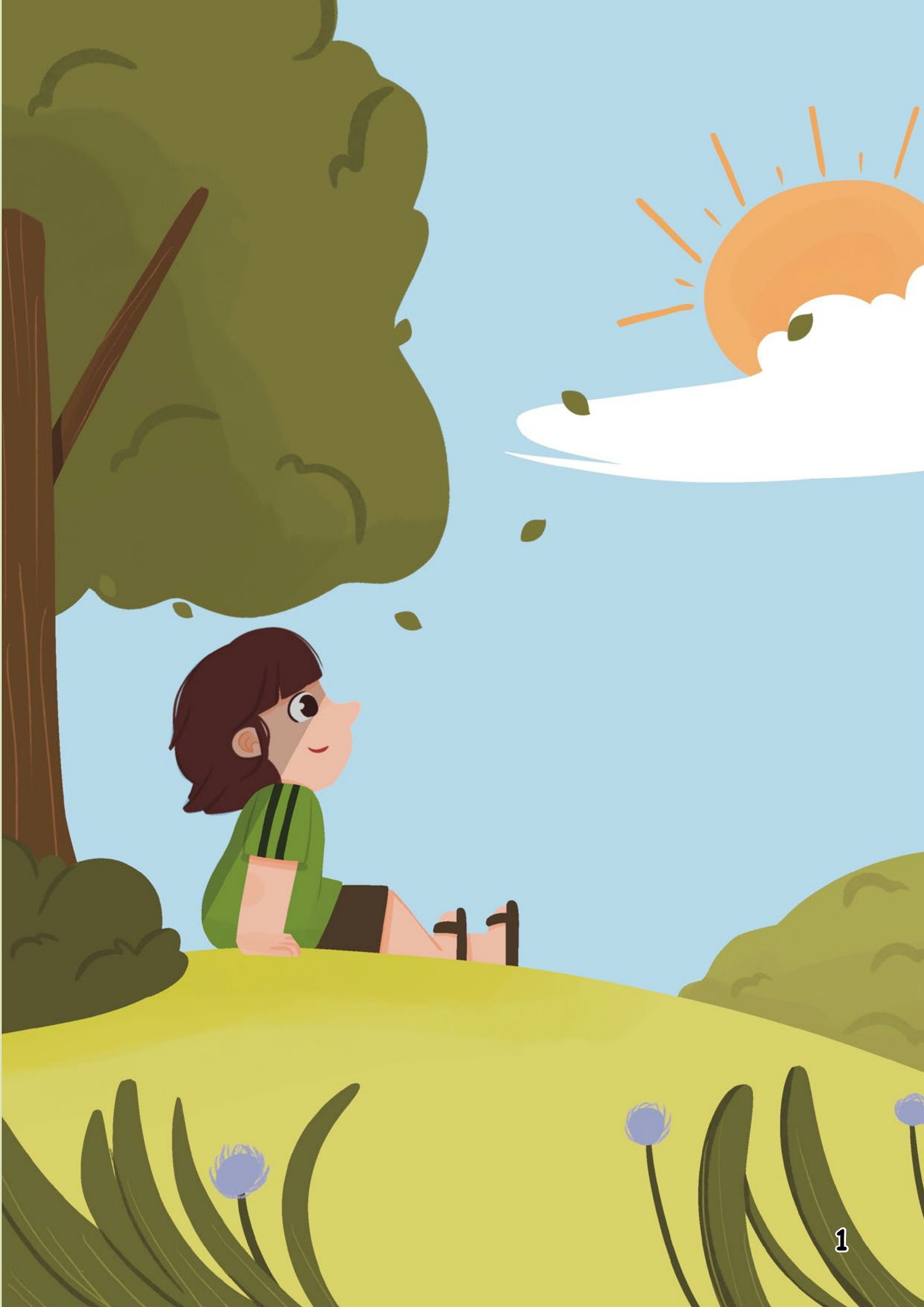
Semoga buku cerita ini dapat membuat kita lebih bermartabat dan bermanfaat.

Surabaya, 1 Oktober 2023
Dr. Umi Kulsum, M.Hum.



DAFTAR ISI

- iii Kata Pengantar
- iv Daftar Isi
- 1 ***Nalika Tiba Mangsa Ketiga***
Ketika Tiba Musim Kemarau
- 20 Biodata Penulis
- 20 Biodata Ilustrator





Upik metu saka omah lan ngamati kiwa tengene.

Upik keluar dari rumah sambil melihat ke kanan dan kiri.



Srengenge katon sumunar lan langit katon biru padhang. Angin kang tumiyup banter uga nggawe rambute Upik morat-marit!

Matahari tampak bersinar terik dan langit terlihat biru cerah. Angin yang berembus kencang membuat rambut Upik berantakan!



Ing mangsa ketiga jarang ana udan.
Srengene katon sumunar **saben** dina.

Di musim kemarau jarang turun hujan.
Matahari bersinar dengan terik **sepanjang** hari.



Srengenge kang sumunar akeh dimanfaatkan karo menungsa. Pak Tani **mepe pari** wayah mangsa ketiga supaya pari cepet garing lan ora jamuren.

Sinar matahari yang terik banyak dimanfaatkan oleh manusia. Pak Tani **menjemur padi** saat musim kemarau karena padi jadi cepet kering dan tidak berjamur.



Ibu uga seneng banget nalika mangsa ketiga. Amarga **kumbahan** cepet **garing** nalika dipepe lan ora wedi kudanan.

Ibu juga senang ketika musim kemarau karena **cucian** bisa cepat **kering** ketika dijemur dan tidak takut kehujanan.



Kajaba iku, Upik uga seneng nalika Ibu nggawe **panganan** senengane Upik.

Selain itu, Upik juga senang ketika Ibu membuat **makanan** kesukaan Upik!





Keripik gedhang!

Keripik pisang!

Upik njupuk sak tundhun **gedhang** kang diundhuh Bapak wingi sore. Gedhang kang digawe yaiku gedhang kang **isih ijo**.

Upik mengambil setandan **pisang** yang dipotong Bapak kemarin sore. Pisang yang digunakan adalah pisang yang **masih hijau**.



Upik ngonceki kulit gedhang lan ndhelehake ing adah.

Upik mengupas kulit pisang dan meletakkannya di wadah.







Ibu mulai masrah gedhang nggawe pasrah khusus.

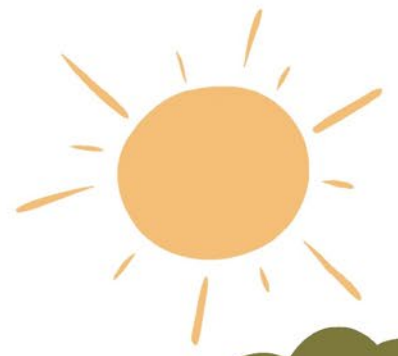
Ibu mulai memarut pisang dengan parutan khusus.





Srengenge kang **sumunar** nyebabake gedhang kang dipepe cepet garing.

Sinar matahari yang **terik** membantu pisang yang dijemur cepet kering.



Ing wayah sore, keripik gedhang kang **dipepe** wis garing. Ibu banjur nggoreng keripik iku ing pawon.
Ambune katon enak.

Di sore hari, keripik pisang yang **dijemur** sudah kering.
Ibu lalu menggorengnya di dapur.
Tercium **bau** yang lezat!







Upik, Bapak, dan Ibu banjur **dhahar keripik** gedhang bareng-bareng.

Upik, Bapak, dan Ibu lalu **menikmati keripik** pisang bersama.



BIONARASI



Penulis

Nesti C Nagari atau yang biasa dipanggil Nesti merupakan lulusan S1 Psikologi Universitas Negeri Malang tahun 2019. Aktivitasnya saat ini adalah sebagai salah satu pengelola lembaga pendidikan non-formal. Nesti juga merupakan pegiat literasi dengan mengelola taman bacaan masyarakat yaitu TBM Halaman Baca di Pare, Kediri. Sebelum memulai menulis cerita anak, Nesti aktif dalam kegiatan mendongeng bersama Komunitas Gerakan Mendongeng Indonesia (Gendong Indonesia). Nesti dapat dihubungi di Instagram @nesticnagari atau pos-el nesticnagari0708@gmail.com.



Ilustrator

Kardita Rida Prasetyaningrum atau bisa disapa Dita adalah seorang bidan yang beralih menjadi ilustrator karena kesukaannya terhadap menggambar dan anak-anak. Saat ini berfokus dalam ilustrasi buku anak dalam negeri. Silahkan sapa melalui Instagram @drawbydittss atau pos-el karditarida@gmail.com.

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

Nalika Tiba Mangsa Ketiga

Ketika Tiba Musim Kemarau

Musim kemarau adalah musim yang disukai oleh banyak orang karena sepanjang hari matahari bersinar dengan cerah. Petani merasa senang karena padi yang dijemur dapat cepat kering. Ibu juga senang karena pakaian yang dijemur bisa cepat kering. Sinar matahari yang terik juga bisa dimanfaatkan Ibu untuk membuat makanan lezat kesukaan Upik. Kira-kira makanan apa ya yang dibuat oleh Ibu?

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,
Riset, dan Teknologi
Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur
2023



ISBN 978-623-112-918-5 (PDF)



9 786231 129185